

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT BROS KAIN FLANEL
SISWA TUNAGRAHITA KLASIFIKASI SEDANG KELAS II SMA
DI SLB C WIYATA DHARMA 2 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Linda Dwi Arum Sari
NIM 09103244013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT BROS KAIN FLANEL SISWA TUNAGRAHITA KLASIFIKASI SEDANG KELAS II SMA DI SLB C WIYATA DHARMA 2 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Linda Dwi Arum Sari, NIM 09103244013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 17 November 2014
Dosen Pembimbing



Dr. Sari Rudiwati, M. Pd.
NIP. 19530706 197603 2 001

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT BROS KAIN FLANEL SISWA TUNAGRAHITA KLASIFIKASI SEDANG KELAS II SMADI SLB C WIYATA DHARMA 2 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

LEARNING SKILLS TO MAKE BROS FABRIC FLANNEL STUDENT WITH INTELECTUAL DISABILITY MODERTA CLASSIFICATIONIS CLASS II HIGH SCHOOL IN SLB C WIYATA DHARMA 2 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :

Linda Dwi Arum Sari

09103244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan proses dari hasil pembelajaran keterampilan membuat bros kain flanel pada siswa tunagrahita klasifikasi sedang kelas II SMALB di SLB C Wiyata Dharma 2 Tempel Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan langkah-langkah pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan keterampilan bekal bekerja dengan materi membuat bros kain flanel. Subjek II baik, kemampuan membuat bros masih memerlukan bantuan dari guru dan hasil karya cukup sesuai dengan pola gambar. Subjek III baik, kemampuan membuat bros cukup bisa tetapi masih memerlukan bantuan dari guru, hasil karya cukup sesuai dengan pola gambar tetapi masih kurang bagus. Subjek IV baik, kemampuan membuat bros baik.

Kata kunci : *keterampilan pembelajaran, bros kain flanel, anak tunagrahita klasifikasi sedang*

This research aim to for mendiskripsikan process from result of study of skill make flannel cloth brooch student of tunagrahita class classification II SMALB SLB C Wiyata Dharma 2 Patching Sleman Yogyakarta. This Research use approach of type of kualitatif deskriptif. Data was collecting with observation, documentation and interview. Method analyse data the used descriptive qualitative. Authenticity of data in this research use triangulasi of is source of and this research teknik. Hasil triangulasi study stages; steps menunjukkan with aim to to give skill of stock work with items make flannel cloth brooch. good Subjek I, ability make good enough brooch and result of masterpiece as according to picture pattern. good Subjek II, ability make brooch still need aid of masterpiece result and teacher enough as according to picture pattern. good Subjek III, ability of brooch memmbuat enough can but still need aid of teacher, result of masterpiece enough as according to pattern draw but still less good. good Subjek IV, ability make good brooch.

Keywods : *learningskills, brooches flannel, the classification of mentally retarded children were*

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita disebut juga sebagai anak dengan hambatan intelektual, atau anak dengan disabilitas intelektual yaitu anak yang perkembangan mentalnya lebih lambat dari usia kronologisnya. Menurut Heber (Mumpuniarti 2007: 8) anak tunagrahita adalah individu yang menunjukkan fungsi kecerdasan umum di bawah rata-rata pada saat periode perkembangan dan berhubungan dengan kerugian adaptasi tingkah laku. Keterbatasan intelektual pada anak tunagrahita berdampak pada layanan pendidikan yang berbeda dari anak lainnya. Pembelajaran bagi anak tunagrahita disesuaikan dengan kondisi kemampuan dan karakteristik anak, sehingga diperlukan metode dan strategi pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh anak tunagrahita. Pendidikan bagi anak tunagrahita bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta mampu menumbuhkan kemandirian anak.

Anak tunagrahita klasifikasi sedang memiliki IQ antara 20/25-50/55 (Sri Rumini 1987:42). Sementara itu, dari ahli lain juga mempunyai pendapat yang hampir sama yaitu antara lain menurut Astati (1995: 17) anak tunagrahita klasifikasi

sedang pada umumnya dapat mengurus diri sendiri, mengerjakan sesuatu yang sederhana dan sifatnya rutin, bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan terbatas. Ada diantara anak tunagrahita klasifikasi sedang yang memperlihatkan ciri fisik yang berbeda dengan anak normal.

Perbedaan-perbedaan itu antara lain adalah koordinasi motorik yang tidak baik, kurang keseimbangan, tidak dapat mengucapkan kata dengan jelas sehingga kesulitan dalam berkomunikasi. Selanjutnya ditegaskan kembali menurut LumbanTobing (2001: 8), anak tunagrahita klasifikasi sedang lambat perkembangan komperhensi dan penggunaan bahasanya, dan pencapaian bidang ini terbatas. Pencapaian dalam mengurus diri dan kecakapan motorik juga terlambat dan beberapa diantara anak tunagrahita klasifikasi sedang yang membutuhkan bantuan seumur hidup. Pembelajaran membuat brosur sebagai upaya kenyataan yang ada di lapangan sehingga pentingnya penelitian dilakukan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2005: 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau membandingkan dengan yang lain. menurut Nurul Zauriyah (2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan tujuan terhadap gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian deskriptif kualitatif menurut Lexy J. Meleong (2005: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian dilaksanakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat brosur kain flanel.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa tunagrahita klasifikasi sedang kelas II SMA di SLB C WiyataDhrama 2 Tempel Yogyakarta Siswa Duduk di kelas II

SMALB Wiyata Dharma 2 Tempel Sleman Yogyakarta.

Setting dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Wiyata Dharma 2 Tempel Yogyakarta. Penelitian dapat lebih terarah apabila diketahui setting penelitian yang digunakan. *Setting* penelitian yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat brosur kain flanel yaitu di dalam kelas II dan di ruang keterampilan. Lokasi di dalam ruang keterampilan untuk mengamati tentang pembelajaran keterampilan membuat brosur kain flanel yang meliputi: media, metode, sarana dan prasarana untuk praktek keterampilan membuat brosur kain flanel .

Metode Pengumpulan data, Instrumen Penelitian dan teknik Analisis data

Metode digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif sangat beragam. Lexy J. Meleong (2005: 157) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi metode pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi.

Lexy j. Moleong (2005: 168) menyatakan bahwa instrumen penelitian yang dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti yang menjadi alat pengumpul data dengan dibantu

penggunaan pedoman observasi dan pedoman wawancara serta analisis dokumen sebagai instrumen bantu. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah panduan observasi dan panduan wawancara.

Keabsahan data dalam penelitian diartikan sebagai pembuktian bahwa apa yang diteliti oleh peneliti sama dengan kenyataannya, sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menganalisa penelitian dilakukan melalui triangulasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penggunaan teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat bros kain flanel secara keseluruhan cukup baik. Siswa nampak aktif mengerjakan bros kain flanel yang diberikan oleh guru kepada masing-masing siswa. Siswa banyak bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan. Guru mendampingi siswa yang mengalami

kesulitan dalam pengerjaan bros kain flanel.

Keterampilan membuat bros kain flanel untuk siswa tunagrahita klasifikasi sedang menggunakan pola gambar yang sederhana yang telah dibentuk guru. Bantuan membuat pola gambar untuk mempermudah apa yang ingin dibuat siswa dengan bentuk pola boneka dan bunga. Bantuan tersebut untuk mempermudah siswa dalam membuat bros kain flanel.

Tahap awal dalam pembelajaran membuat bros kain flanel adalah pengenalan tentang bahan dan peralatan membuat bros kain flanel. Kemudian, guru membagikan peralatan dan pola atau model bros kepada masing-masing siswa untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa dengan bantuan dan bimbingan guru.

Secara keseluruhan, hanya dua siswa yang cukup baik dalam mengerjakan bros kain flanel yakni subjek 1 dan subjek 4, sedangkan subjek 2 dan subjek 3 masih kurang baik dan masih banyak membutuhkan bantuan guru.

Siswa banyak mengalami kesulitan selama pelaksanaan membuat bros kain flanel dalam menggunting pola dan mengelem kain flanel masih belum rapi. Agar lebih jelas mengenai kemampuan siswa dalam

membuat bros kain flanel akan divisinalikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Membuat Bros Kain Flanel

Siswa	Teknik Membuat pola	Teknik Menempel Pola	Hasil Bros Kain Flanel
Subjek 1	Kemampuan siswa dalam membuat pola cukup baik, pola di gunting sesuai dengan gambar yang dicontohkan oleh guru	Kemampuan siswa dalam menempel pola cukup baik, siswa mampu menempel pola sesuai dengan contoh	Kerapian kesesuaian bentuk pola cukup baik dan pola yang ditempelkan terlihat cukup rapi
Subjek 2	Kemampuan siswa dalam membuat pola cukup, pola di gunting sesuai dengan gambar yang dicontohkan oleh guru namun masih memerlukan bantuan dari guru	Kemampuan siswa dalam menempel pola masih memerlukan bantuan dari guru	Kerapian membuat pola masih kurang baik, banyak siswa masih memerlukan bantuan dari guru
Subjek 3	Kemampuan siswa dalam membuat pola cukup, pola di gunting sesuai dengan gambar yang di contohkan oleh guru	Kemampuan siswa dalam menempel pola masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru	Kerapian membuat pola masih kurang baik, masih kurang sesuai dengan bentuk pola yang

	namun masih memerlukan bantuan dari guru		diberikan
Subjek 4	Kemampuan siswa dalam membuat pola kemudian pola di gunting sesuai dengan gambar yang dicontohkan oleh guru sudah cukup baik	Kemampuan siswa dalam menempel pola cukup baik	Kerapian membuat pola dengan kemampuan siswa menempel pola cukup baik

Tabel menunjukkan kemampuan siswa tunagrahita klasifikasi sedang dalam membuat bros kain flanel . kemampuan subjek I dan subjek 4 cukup baik sedangkan subjek 2 dan subjek 3 masih kurang dan memerlukan banyak bantuan dari guru.

Pembahasan

Menurut pendapat Suharsono dan Ana Retnoningsih (2009: 21) mengartikan pembelajaran sebagai suatu proses atau cara menjadikan seorang belajar. Sedangkan belajar sendiri diartikan sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu atau diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau tanggapan disebabkan oleh pengalaman. Menurut Mumpuniatri (2007: 35) pembelajaran proses belajar yang dilakukan individu untuk mencapai sesuatu.

Pembelajaran keterampilan membuat bros kain flanel ini diberikan di SLB Wiyata Dharma 2 ini dikarenakan anak belum mampu mempunyai bekal keterampilan dalam hidupnya atau kecakapan hidupnya yang masih rendah. Sehingga perlu adanya pembelajaran keterampilan khususnya membuat bros kain flanel bagi anak tunagrahita. Tujuan pembelajaran keterampilan membuat bros kain flanel ini agar anak tunagrahita sedang mempunyai bekal keterampilan dalam kehidupannya dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran bros kain flanel dimulai dengan penjelasan guru mengenai cara membuat pola, menggunting, mengelem, kemudian siswa mempraktekannya langsung, sehingga dalam pelaksanaannya sebagian besar dilakukan dengan praktek. Tahap awal dalam pembelajaran keterampilan membuat bros kain flanel adalah pengenalan tentang bahan dan peralatan membuat bros kain flanel. Selanjutnya siswa diajari tentang membuat pola, mengeblat pola, menggunting, mengelem. Kemudian, guru membagikan peralatan atau model bros yang akan dikerjakan oleh siswa. Selama pengerjaan bros kain flanel guru

mengawasi dan mendampingi siswa membuat bros serta membenarkan hasil kerja siswa jika ada yang salah. Setelah tahapan terakhir memasang peniti bros kemudian dimasukkan ke dalam plastik kemasan yang disediakan oleh guru.

Tujuan pembelajaran keterampilan membuat bros kain flanel diharapkan agar anak tunagrahita klasifikasi sedang menjadi manusia yang produktif dan secara sosial dapat mengurangi ketergantungan anak tunagrahita klasifikasi sedang kepada keluarga dan masyarakat. Dengan keterampilan membuat bros kain flanel yang telah dimiliki, siswa dapat mengambil manfaat untuk bekal hidup secara mandiri serta agar siswa mampu mengembangkan minat dan bakatnya dalam keterampilan tangan seperti membuat bros kain flanel sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya, sehingga kelak siswa bisa hidup layak dan diterima di tengah masyarakat atau lingkungannya.

Mencermati usia siswa yakni: subjek 1 (NN) 19 tahun, subjek 2 (DT) 20 tahun, subjek 3 (ST) 19 tahun dan subjek 4 (FT) 18 tahun, maka pemberian keterampilan sebagai bekal vokasional dirasa cukup tepat bagi perkembangan keterampilan sebagai bekal kehidupan siswa. Siswa dikategorikan dalam masa beranjak dewasa

yang secara formal sudah lulus dari Sekolah Menengah Atas dan sudah mampu untuk bekerja.

Dari hasil penelitian tentang pembelajaran keterampilan membuat bros kain flanel siswa tunagrahita klasifikasi sedang di SLB C Wiyata Dharma 2 Tempel yaitu: Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat bros kain flanel di SLB C Wiyata Dharma 2 Tempel. Pembelajaran keterampilan yang diberikan pada anak tunagrahita berdasarkan minat, bakat dan kemampuan dan disajikan oleh guru yang memiliki kompetensi dibidangnya, yang dalam penyajiannya dilakukan secara bertahap, memperbanyak praktek dengan metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi anak, didukung tersedianya perlengkapan yang memadai telah memperlancar proses pembelajaran keterampilan membuat bros kain flanel sehingga mampu menghasilkan produk bros kain flanel berbentuk bunga dan boneka. Kemampuan siswa belajar keterampilan membuat bros kain flanel. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam belajar keterampilan membuat bros kain flanel telah menghasilkan bros yang memiliki nilai jual di masyarakat, namun karena masih adanya beberapa hambatan

yang muncul menyebabkan hasil karya anak kurang optimal baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Seperti pada subjek I pada umumnya dalam pembuatan bros kain flanel cukup baik tetapi dalam beberapa bagian masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru, terlihat dari hasil membuat bros kain flanel kebersihan serta bentuk bros sudah baik, pada subjek II dalam pelaksanaan pembelajaran membuat bros kain flanel pada umumnya masih kurang banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan beberapa tahapan membuat bros kain flanel dan selesai dengan waktu yang lebih lama, subjek terlihat kurang terampil dalam mengerjakan tugasnya serta banyak bertanya pada guru, pada subjek III kesulitan dalam mengerjakan penyelesaian membuat bros kain flanel dan memerlukan waktu pekerjaan yang paling lama, anak terlihat kurang terampil dan terkesan asal-asalan dalam mengerjakan tugasnya, dan pada subjek IV sudah baik dan tidak terlalu banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tahapan membuat bros kain flanel walaupun beberapa bagian masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru, hasilnya baik sesuai dengan pola gambar. Hambatan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan membuat bros

kain flanel. Diketahui bahwa masing-masing subjek sama-sama mengalami kemampuan belajar yang rendah, cepat lupa, hambatan komunikasi, kesulitan menggambar pola, kondisi yang kurang nyaman (gaduh). Selain itu hambatan yang muncul pada masing-masing subjek diketahui sebagai berikut: Subjek I tampak memerlukan waktu yang cukup lama tetapi hasilnya terlihat cukup rapi tetapi sifatnya yang kurang sabar dan kurang cekatan. Subjek II juga memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugasnya, kerapian membuat pola masih kurang baik, dan anak lamban dalam bekerja. Subjek III masih belum cukup bagus dalam mengerjakan keterampilan yang diajarkan oleh guru, anak kurang cekatan dalam bekerja, anak kurang aktif. Subjek IV anak mudah bosan dalam mengerjakan, tetapi hasilnya cukup baik dalam bekerja. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat bros kain flanel pada siswa tunagrahita klasifikasi sedang secara keseluruhan cukup baik. Kemampuan siswa dalam membuat bros kain flanel dinilai belum cukup baik karena masih ada yang belum baik dalam mengerjakannya. Dua siswa yang cukup baik dalam mengerjakan bros kain flanel yakni subjek I dan subjek 4 sedangkan

subjek 2 dan subjek 4 masih kurang baik dan banyak membutuhkan bantuan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan bekal sajian keterampilan yang nantinya bisa dikembangkan dan hasil dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran keterampilan membuat bros kain flanel pada siswa tunagrahita klasifikasi sedang sebagai bekal keterampilan yang nantinya bisa dikembangkan dan bekal untuk mencari nafkah.
2. Langkah-langkah pembelajaran secara terperinci yang diberikan selangkah demi selangkah guru memberikan contoh dan mendemonstrasikan sedangkan siswa mempraktekan. Alat dan bahan yang digunakan kain flanel, gunting, pensil bentuk pola, lem, peniti bros.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat bros kain flanel: metode demonstrasi, metode ceramah bervariasi, metode pemberian tugas.
4. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa subjek I baik, kemampuan membuat bros cukup baik dan hasil karya sesuai dengan pola gambar. Subjek II baik, kemampuan membuat bros masih

memerlukan bantuan dari guru dan hasil karya cukup sesuai dengan pola gambar. Subjek III baik, kemampuan membuat bros cukup bisa tetapi masih memerlukan bantuan dari guru, hasil karya cukup sesuai dengan pola gambar tetapi masih kurang bagus. Subjek IV baik, kemampuan membuat bros baik, anak mampu mengerjakan cukup baik, hasil karya baik sesuai dengan pola gambar.

Saran

Guru diharapkan memiliki sikap profesional dan menemukan ide-ide agar siswa terampil mengerjakan dan hasilnya lebih bagus. Guru keterampilan dalam mengajar harus memperhatikan karakteristik dan kondisi masing-masing siswa, perlu meningkatkan penggunaan metode dan strategi yang bervariasi agar siswa tidak cepat bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astati.(1995). *Terapi Okupasi dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.
- Lexy J. Moleong.(2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lumbantobing S. M., (2001). *Neurogeriatri*. Ed 1th. Jakarta: BP FK-UI.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: KanwaPublisher.
- Nurul Zuariyah. (2006). *Penelitian deskriptif*. Diambil dari: [www http:// anginbiru, webbly.com](http://www.anginbiru.webbly.com). diaskes tanggal 19 Juni 2014.
- Sri Rumini. (1987). *Pengetahuan Subnarnalitas Mental (Retardasi Mental)*. Yogyakarta: FIP IKIP.